

Pengaruh *Managerial Ownership*, *Market to Book Value*, dan *Interest Coverage Ratio* Terhadap Keputusan *Hedging*

Studi Empiris Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Ridha¹, Tatik Zulaika¹, Maureen Marsenne¹

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

ridhajess@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
6 Desember 2022

Dinyatakan Diterima
30 Juni 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Market to Book Value, and Interest Coverage Ratio on Hedging Decisions in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. In this study, the population used is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The number of banking companies that were sampled in this study were 17 companies after going through the purposive sampling method. The data obtained were then analyzed using the SPSS version 25 application tool. The results show that partially the managerial ownership variable has a negative and significant effect on hedging decisions, market to book value has a negative but not significant effect on hedging decisions, interest coverage ratio has a negative and significant effect on hedging decisions and simultaneously managerial ownership, market to book value and interest coverage ratio have a effect and significant to hedging decisions. From the results of this research, expected to help investors in providing funding to the company and assist companies in making effective hedging decisions.

Keywords : *Hedging Decision, Managerial Ownership, Market to Book Value, Interest Coverage Ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Managerial Ownership*, *Market to Book Value*, dan *Interest Coverage Ratio* terhadap Keputusan *Hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan di BEI tahun 2018-2021. Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan setelah melalui metode purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *managerial ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging*, *market to book value* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan *hedging*, *interest coverage ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging* serta secara simultan *managerial ownership*, *market to book value*, dan *interest coverage ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *hedging*. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat membantu investor dalam memberikan pendanaan terhadap perusahaan serta dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan *hedging* secara efektif..

Kata Kunci : Keputusan *hedging*, *Managerial Ownership*, *Market to Book Value*, *Interest Coverage Ratio*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia akibat adanya globalisasi mewajibkan setiap perusahaan untuk memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan kekurangannya. Sebuah perusahaan dituntut untuk melaksanakan kegiatan operasional tidak hanya dilakukan di dalam negeri tempat perusahaan tersebut berada, tetapi di luar negeri. Masalah yang akan dihadapi perusahaan apabila melaksanakan kegiatan perdagangan internasional adalah perbedaan nilai mata uang yang berbeda setiap negara di dunia dan adanya fluktuasi kurs. Pada perdagangan internasional, perusahaan dalam melaksanakan transaksi atau hubungan bisnis akan dihadapkan pada risiko fluktuasi kurs valuta asing (valas) (Petriyani, 2020).

Adapun menanggapi risiko fluktuasi kurs valuta asing perusahaan dapat melaksanakan kebijakan *hedging*. Penggunaan kebijakan *hedging* atau lindung nilai mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/8/PBI/2013 Tentang Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank menyebutkan bahwa lindung nilai adalah cara atau teknik untuk mengurangi risiko yang muncul maupun diperkirakan akan timbul akibat adanya fluktuasi harga di pasar keuangan. Menurut Kinasih & Mahardika (2019) *hedging* dalam strategi keuangan akan menjamin bahwa nilai valuta asing yang digunakan untuk membayar (*outflow*) atau sejumlah mata uang asing yang akan diterima (*inflow*) di masa mendatang tidak terpengaruh oleh perubahan dalam fluktuasi kurs valuta asing.

Pada umumnya aktivitas *hedging* menggunakan instrumen derivatif. Instrumen derivatif berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan atau merubah dari eksposur perusahaan pada aktivitas lindung nilai (*hedging*). Instrumen derivatif merupakan kontrak perjanjian antara dua belah pihak dengan menjual atau membeli sejumlah barang (komoditas atau sekuritas) pada tanggal tertentu di masa mendatang dengan harga yang telah disepakati pada masa ini (Verawaty dkk., 2019). Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam menentukan aktivitas hedging, yaitu *managerial ownership*, *market to book value*, dan *interest coverage ratio*.

Pada faktor pertama, *managerial ownership* merupakan besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang sebagian besar berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging* (Anniyati dkk., 2020). Pada sebuah perusahaan, manajemen sekaligus pemegang saham akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan agar nilai kekayaan selaku pemegang saham akan meningkat pula.

Faktor internal lainnya yaitu *market to book value* yang merupakan pandangan para investor terhadap gambaran mengenai nilai perusahaan (Normalisa dkk., 2021). Pada sebuah perusahaan, *market to book value* sangat penting dikarenakan rasio ini membandingkan nilai pasar dengan nilai buku perusahaan.

Interest coverage ratio adalah faktor internal yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dengan laba sebelum pajak (Sutarja & Cholid, 2017). Bagi perusahaan, rasio tersebut dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam hal operasi untuk menutupi beban keuangan atau beban bunga dikarenakan adanya pinjaman berbunga dari pihak ketiga atau pihak eksternal.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging* menunjukkan hasil yang berbeda dari satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging* khususnya faktor internal perusahaan. Objek yang diteliti dalam penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan judul "Pengaruh *Managerial Ownership*, *Market to Book Value*, dan *Interest Coverage Ratio* Terhadap Keputusan Hedging (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)" yang diprediksi memberikan hasil yang berbeda dan lebih bervariasi dari penelitian sebelumnya. Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor internal terhadap keputusan *hedging* yang diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam meminimalkan adanya fluktuasi tersebut.

Kedua, menguji secara empiris terhadap peran informasi akuntansi yang terdiri dari *managerial ownership*, *market to book value*, dan *interest coverage ratio* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan kebijakan *hedging*. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kemampuan perusahaan sektor perbankan dalam melindungi asetnya dari fluktuasi nilai tukar melalui keputusan *hedging*. Oleh sebab itu, dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan *hedging*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TEORI SINYAL (SIGNALLING THEORY)

Teori sinyal atau signalling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh pihak manajemen maupun investor tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi antara masing-masing pihak, untuk itu manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal yang dikemukakan oleh Bringham & Houston (2019) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana cara manajemen memandang suatu prospek perusahaan. Adapun sinyal ini berupa informasi mengenai perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi perusahaan informasi yang dikeluarkan merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan.

Pada teori sinyal mengasumsikan bahwa para manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih akurat terhadap prospek perusahaan yang banyak tidak ketahui oleh pihak luar (investor). Apabila perusahaan menyampaikan informasi yang lebih luas mengenai lindung nilai (hedging) pada laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut, maka akan lebih menarik para pemegang saham (stakeholder) karena dengan adanya informasi yang luas dan akurat menyebabkan para pemangku kepentingan lebih jelas mengetahui kondisi atau prospek dari perusahaan tersebut. Adapun perusahaan yang melaksanakan kebijakan lindung nilai

(hedging) dapat memberikan sinyal kepada pihak luar atau para pemangku kepentingan yang berdampak pada peningkatan kredibilitas perusahaan.

2.2. RISIKO DAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko merupakan sebagai suatu hal yang merugikan, akan tetapi juga diartikan sebagai adanya hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan diharapkan. Risiko terbentuk karena adanya kondisi ketidakpastian, misalnya keuntungan (harga naik) yang diperoleh dari hasil investasi, namun juga menyebabkan kerugian (harga turun). Adapun risiko pada dasarnya mempunyai tiga komponen yaitu kemungkinan (probability), kejadian (event), dan kerugian (loss). apabila ketiga komponen tersebut tidak ada, risiko dapat dikatakan tidak terjadi. Namun risiko bisa berupa efek samping dari tindakan pencegahan atau usaha meminimalkan risiko. Oleh karena itu, pada sebuah perusahaan perlu adanya manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah sesuatu logis dan sistematis, dalam identifikasi, kuantifikasi, serta menentukan sikap dan menerapkan sebuah solusi, monitoring dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses sebuah perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk mengelola risiko sehingga bisa bertahan/berjalan dengan baik. Adapun manajemen risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Berdasarkan Bringham & Houston (2019) mengatakan manajemen risiko adalah sebuah usaha pencegahan atau meminimalkan kerugian dengan cara pengidentifikasian peristiwa-peristiwa yang dapat berpotensi merugikan keuangan. Manajemen risiko mempunyai tiga proses yaitu, identifikasi risiko, mengukur risiko, dan manajemen risiko tersebut. Manajemen risiko bertujuan yaitu meningkatkan kinerja, mendorong untuk inovasi, dan mendukung pencapaian sasaran perusahaan.

2.3. INSTRUMEN DERIVATIF

Instrumen derivatif merupakan suatu instrumen keuangan ataupun dalam bentuk

kontrak lain yang nilainya diperoleh dari pergerakan harga, suku bunga, dan nilai tukar valuta asing pada instrumen keuangan atau aktiva yang mendasari (Ayuningtyas dkk., 2019). Instrumen derivatif dapat digunakan dalam melakukan keputusan lindung nilai (hedging), adapun derivatif adalah berupa kontrak perjanjian antara pihak penjual dan pembeli (berupa aset finansial atau komoditas) di masa mendatang pada tanggal tertentu disertai kesepakatan harga yang dilakukan pada saat ini. Pada umumnya instrumen derivatif berupa swap, forward, future, dan opsi.

2.4. HEDGING

Pengertian umum hedging menurut Prayogi (2019) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan tingkat fluktuasi harga barang (komoditas atau sekuritas), atau meminimalisir risiko akibat fluktuasi harga yang sangat tajam. Dalam perdagangan berjangka, hedging merupakan istilah yang sangat populer di mana hedging yaitu salah satu fungsi ekonomi dari perdagangan berjangka yakni transfer of risk. Oleh karena itu hedging adalah sebuah strategi untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh fluktuasi harga.

Pada perusahaan perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/8/PBI/2013 Tentang Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank. Kebijakan hedging dapat meminimalisir gagal bayar nasabah dengan berbagai faktor yang menyebabkannya, serta dapat mengatur ataupun menstabilkan keuangan ketika terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang, dan mencegah kebangkrutan pada perusahaan. Pada perusahaan perbankan derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, variabel-variabel yang mendasarinya yaitu instrumen-instrumen keuangan, yang berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (currency), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya.

2.5. MANAGERIAL OWNERSHIP

Managerial ownership berdasarkan Stice (2007) merupakan internal stakeholder yang bertugas dalam menjalankan perusahaan. Pada pengambilan keputusan perusahaan, manajemen lah yang bertindak secara aktif dan memegang peran penting terkait arah kebijakan perusahaan. Pihak-pihak dari

manajemen tersebut yaitu antara lain direktur, manajer, dan komisaris perusahaan. Adapun managerial ownership merupakan besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer atau manajemen perusahaan tersebut (Bodroastuti dkk., 2019). Komposisi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan hedging perusahaan. Semakin jumlah saham yang dimiliki oleh manajer didalam perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan untuk melakukan hedging untuk melindungi asetnya. Adapun Anniyati dkk, (2020) menyatakan pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dengan adanya managerial ownership diharapkan manajemen perusahaan akan merasa memiliki perusahaan sehingga akan memiliki dorongan untuk menerapkan kebijakan yang akan menguntungkan bagi para pemegang saham. Manajemen yang sekaligus pemegang saham akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan adanya peningkatan pada nilai perusahaan tersebut maka nilai aset atau total kekayaannya selaku pemegang saham akan meningkat pula.

H1 = Managerial Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging

2.6. MARKET TO BOOK VALUE

Market to book value merupakan suatu rasio yang mengindikasikan antara market value perusahaan per lembar saham dengan book value per lembar sahamnya (Normalisa dkk, 2021). Market to book value juga dijadikan tolak ukur untuk menentukan seberapa jauh perusahaan tersebut dalam memilih peluang investasi. Kesempatan investasi merupakan peluang yang dimanfaatkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pendanaan aset. Market to book value dapat mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Suatu perusahaan apabila semakin besar perusahaan tersebut dapat mengelola modalnya dengan baik, maka kesempatan perusahaan untuk berkembang akan semakin tinggi dan diharapkan dapat menarik investor

dalam memberi dananya untuk pendanaan perusahaan.

H2 = Market to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging

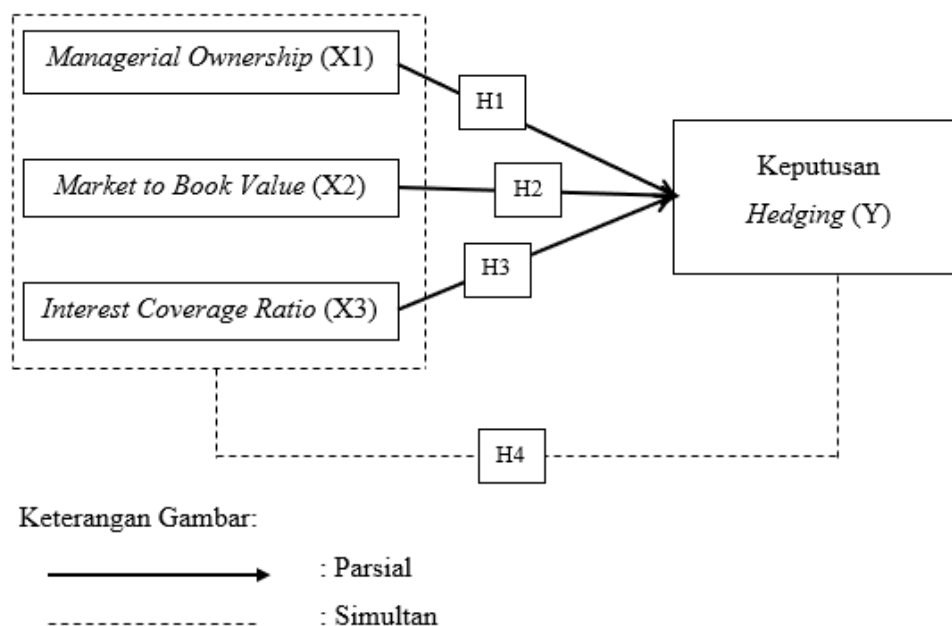
2.7. INTEREST COVERAGE RATIO

Interest coverage ratio adalah rasio menjabarkan kesulitan keuangan (financial distress). Financial distress adalah kondisi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan (Merlyana, 2020). Saraswati & Suryantini (2019) mengartikan financial distress sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, dengan kata lain perusahaan berada dalam

posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut.

Adapun definisi interest coverage ratio menurut Diana & Sriyono (2021) adalah suatu rasio yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat membayar bunga utang dan kemampuannya dalam menghindari kebangkrutan. Interest coverage ratio termasuk rasio keuangan yang membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan juga dijadikan tolak ukur dalam mengetahui kondisi finansial perusahaan. Bagi perusahaan rasio keuangan sangat diperlukan bagi pihak yang berkepentingan, karena informasi yang terdapat pada laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan kesehatan keuangan perusahaan.

H3 = Interest Coverage Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging



Gambar 1: Model Penelitian Empiris

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis data yang digunakan yaitu menggunakan jenis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian

3. METODE PENELITIAN

yang data penelitiannya dapat digunakan dalam bentuk analisis dengan menggunakan nilai numerik dan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis riset berupa metode pengujian hipotesis. Metode pengujian hipotesis berguna dalam mengkonfirmasi atau menolak sebuah asumsi dengan menggunakan data sampel (Yuvalianda, 2019). Peneliti ingin mengetahui variabel yang berkaitan dengan keputusan *hedging* serta hendak menemukan pengaruh antara variabel *managerial ownership*, *market to book value* dan *interest coverage ratio* terhadap variabel pengambilan keputusan *hedging*. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau disebut *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 43 perusahaan yang bersumber dari situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Adapun kriteria-kriteria sampel yang ditentukan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021, perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2021 dan perusahaan perbankan yang melakukan keputusan *hedging* dari tahun 2018–2021. Berdasarkan teknik penentuan sampel yang dilakukan melalui pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan (*purposive sampling*) telah diperoleh sejumlah 17 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, sehingga jumlah data (N) dalam penelitian berjumlah 68 data

setelah jumlah sampel 17 dikalikan dengan 4 tahun pengamatan (2018-2021) dengan melakukan pengujian menggunakan SPSS versi 25. Adapun proses pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
A.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	47
B.	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018-2021	(0)
C.	Perusahaan Perbankan yang tidak menerapkan kebijakan <i>hedging</i> secara berturut-turut pada tahun 2018-2021	(30)
Jumlah Perusahaan Perbankan yang dianalisis		17
Jumlah observasi 4 tahun (4×17)		68

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk memberikan gambaran umum objek penelitian. Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi variabel *Managerial Ownership*, *Market to Book Value* dan *Interest Coverage Ratio* sebagai variabel independen dan Keputusan *Hedging* sebagai variabel dependen.

UJI NORMALITAS

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah

suatu variabel bebas atau terikat berdistribusi normal. Dalam menguji apakah dalam regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal maka dapat menggunakan uji normalitas. Adapun metode uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk menguji normalitas data.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai profitabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai profitabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dan apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas regresi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

UJI AUTOKORELASI

Uji Autokorelasi berguna untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila ditemukan korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.

Menurut Singgih Santoso (2012;241) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan pengujian menggunakan metode uji *white*.

UJI HIPOTESIS

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2013) menyebutkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggali atau memperoleh gambaran tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui.

2. Uji Statistik t

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat menggunakan uji parsial (Ghozali, 2018). Uji statistik t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya seberapa jauh pengaruh *Managerial Ownership*, *Market to Book Value* dan *Interest Coverage Ratio* secara individual terhadap Keputusan *Hedging*.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Managerial Ownership	68	0.1	1.0	0.176	0.2145
Market To Book Value	68	0.1	1.9	0.588	0.5121
Interest Coverage Ratio	68	0.3	4.3	1.771	0.8908
Hedging	68	0.02	0.95	0.4409	0.2471
Valid N (listwise)	68				

a. Nilai minimum variabel *hedging* adalah sebesar 0,2 yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *hedging* paling rendah perusahaan sampel adalah sebesar 0,2. Sedangkan nilai maksimum *hedging* adalah sebesar 0,95 yang diperoleh PT Bank Bukopin Tbk dari tahun 2018-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *hedging* paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,95. Nilai rata-rata *hedging* pada tahun 2018-2021 adalah sebesar 0,4409 dengan standar deviasi sebesar 0,2471 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *hedging* adalah sebesar 0,2471.

b. Nilai minimum variabel *managerial ownership* adalah sebesar 0,1 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, serta PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2018-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *managerial ownership* paling rendah perusahaan sampel adalah sebesar 0,1. Sedangkan nilai maksimum *managerial ownership* adalah sebesar 1,0 yang diperoleh PT Bank

Ina Perdana Tbk dari tahun 2018-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *managerial ownership* paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 1,0. Nilai rata-rata *managerial ownership* pada tahun 2018-2021 adalah sebesar 0,176 dengan standar deviasi sebesar 0,2145.

- c. Nilai minimum variabel *market to book value* adalah sebesar 0,1 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan PT Bank China Construction Bank Ind. Tbk dari tahun 2018-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *market to book value* paling rendah perusahaan sampel adalah sebesar 0,1. Sedangkan nilai maksimum *market to book value* adalah sebesar 1,9 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk di tahun 2018. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *market to book value* paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 1,9. Nilai rata-rata *market to book value* pada tahun 2018-2021 adalah sebesar 0,588 dengan standar deviasi sebesar 0,5121.

- d. Nilai minimum variabel *interest coverage ratio* adalah sebesar 0,3 yang dimiliki oleh PT Bank KB Bukopin Tbk di tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *interest coverage ratio* paling rendah perusahaan sampel adalah sebesar 0,3. Sedangkan nilai maksimum *interest coverage ratio* adalah sebesar 4,3 yang diperoleh PT Bank Central Asia Tbk di tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai

interest coverage ratio paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 4,3. Nilai rata-rata *interest coverage ratio* pada tahun 2018-2021 adalah sebesar 1,771 dengan standar deviasi sebesar 0,8908.

UJI NORMALITAS

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.19342987
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.069
	Negative	-0.048
Test Statistic		0.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Setelah dilakukan uji kolmogorov-smirnov berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan tingkat signifikansi 0,200 dimana nilainya diatas atau lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.731	0.062			
	MO	-0.475	0.117	-0.424	0.967	1.034
	MTBV	-0.068	0.064	-0.144	0.571	1.750
	ICR	-0.094	0.037	-0.347	0.557	1.795

a. Dependent Variable: HEDGING

Berdasarkan Tabel 4 pada hasil perhitungan uji multikolinearitas di atas

menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel bebas > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.512 ^a	0.262	0.227	0.18533	1.932

a. Predictors: (Constant), Managerial Ownership, Market To Book Value, Interest Coverage Ratio

b. Dependent Variable: Hedging

Berdasarkan tabel Tabel 5 pada hasil uji autokorelasi bahwa menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,932 dan berdasarkan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada ketentuan menurut Singgih Santoso (2012;241). Kriteria dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson, apabila angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada masalah autokorelasi Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW yang dihasilkan dari model regresi sebesar 1,932. Hal ini berarti nilai DW (1,932) terletak di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.240 ^a	0.057	0.013	0.05062

a. Predictors: (Constant), MO, MTBV, ICR

b. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan teknik uji *white*, adapun kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 untuk nilai *chi square*_{tabel}, sehingga nilai *chi square*_{tabel} berada pada nilai 5,9915. Sementara itu nilai *chi square*_{hitung} sebesar 0,884. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan *chi square*_{hitung} 0,884 lebih kecil (<) dari *chi square*_{tabel} sebesar 5,9915.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 7: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.731	0.062		11.748	0.000
MO	-0.475	0.117	-0.424	-4.073	0.000
MTBV	-0.068	0.064	-0.144	-1.064	0.291
ICR	-0.094	0.037	-0.347	-2.534	0.014

a. Dependent Variable: HEDGING

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 7 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Keputusan Hedging (Y)} = 0,731 \alpha + (-0,475) \text{ MO} + (-0,068) \text{ MTBV} + (-0,094) \text{ ICR} + e$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,731 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen (*Managerial Ownership*, *Market to Book Value*, dan *Interest Coverage Ratio*)

diabaikan besarnya keputusan *hedging* yang terjadi adalah sebesar 0,731.

- b. Variabel *Managerial Ownership* (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,475. Hal ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* akan mengalami penurunan sebesar -0,475 terhadap keputusan *hedging*. Koefisien bertanda negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *managerial ownership* dengan keputusan *hedging*.
- c. Variabel *Market to Book Value* (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,068. Hal ini menunjukkan bahwa *market to book value* akan mengalami penurunan sebesar -0,068 terhadap keputusan *hedging*. Koefisien bertanda negatif artinya terjadi hubungan negatif *market to book value* dengan keputusan *hedging*.
- d. Variabel *Interest Coverage Ratio* (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,094. Hal ini menunjukkan bahwa *interest coverage ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0,094 terhadap keputusan *hedging*. Koefisien bertanda negatif artinya terjadi hubungan negatif *interest coverage ratio* dengan keputusan *hedging*.

UJI STATISTIK t (UJI PARSIAL)

Tabel 8: Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.731	0.062		11.748
	MO	-0.475	0.117	-0.424	0.000
	MTBV	-0.068	0.064	-0.144	0.291
	ICR	-0.094	0.037	-0.347	0.014

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji statistik t) pada Tabel 8 di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa variabel *managerial ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} -4,073 > t_{tabel} 1,669$, sementara untuk uji signifikan konstanta variabel independen menunjukkan bahwa nilai $sig\ 0,000 < \alpha\ (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *managerial ownership* terhadap pengambilan keputusan *hedging*.
2. Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa variabel *market to book value* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan *hedging*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,064 < t_{tabel} 1,669$, sementara untuk uji signifikan konstanta variabel independen menunjukkan bahwa nilai $sig\ 0,291 > \alpha\ (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara *market to book*

value terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

- Hasil uji hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa variabel *interest coverage ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,534 > t_{tabel} 1,66901$, sementara untuk uji signifikan konstanta variabel independen menunjukkan bahwa nilai $sig\ 0,014 < \alpha\ (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *interest coverage ratio* terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

UJI STATISTIK F (UJI SIMULTAN)

Tabel 9: Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.283	3	0.428	10.536	0.000 ^b
	Residual	2.599	64	0.041		
	Total	3.882	67			

a. Dependent Variable: Hedging

b. Predictors: (Constant), Managerial Ownership, Market To Book Value, Interest Coverage Ratio

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji statistik F) pada Tabel 9 di atas, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership*, *market to book value*, dan *interest coverage ratio* berpengaruh serta signifikan terhadap keputusan *hedging*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $F_{hitung} 10,536 > F_{tabel} 2,75$ sementara itu untuk uji signifikansi konstanta dengan nilai $0,000 < \alpha\ (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan

bahwa antara variabel *managerial ownership* (X1), *market to book value* (X2), dan *interest coverage ratio* (X3) secara simultan berpengaruh serta signifikan terhadap variabel keputusan *hedging* (Y).

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.512 ^a	0.262	0.227	0.18533	1.932

a. Predictors: (Constant), Managerial Ownership, Market To Book Value, Interest Coverage Ratio

b. Dependent Variable: Hedging

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 0,227 yang berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu *Managerial Ownership*, *Market to Book Value*, dan *Interest Coverage Ratio* mempengaruhi Keputusan *Hedging* sebesar 22,7% sedangkan 77,3% sisanya yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *managerial ownership*, *market to book value* dan *interest coverage ratio* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2018 -2021. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Adapun pengaruh negatif tersebut dikarenakan perusahaan lebih berfokus pada laba perusahaan sehingga mengesampingkan pengambilan keputusan *hedging*.
2. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa *market to book value* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian ini disebabkan karena rata-rata nilai *market to book value* pada penelitian ini memiliki nilai cukup kecil. Adapun kecilnya nilai *market to book value* pada perusahaan sektor perbankan dikarenakan belum meningkatnya harga pasar saham keseluruhan pada sektor perbankan. Dengan demikian perusahaan memfokuskan dengan aset yang dimiliki sehingga perusahaan tidak memerlukan keputusan *hedging* dalam membiayai operasional maupun perkembangan pertumbuhannya.
3. *Interest coverage ratio* dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2018-2021. Pengaruh negatif tersebut dikarenakan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk membayar kewajibannya sehingga perusahaan tidak memerlukan kebijakan *hedging* dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

4. *Managerial ownership, market to book value, dan interest coverage ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh serta signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa informasi secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan *hedging*.

KETERBATASAN

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang dapat ditemukan antara lain:

- 1) Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya berasal dari perusahaan sektor perbankan.
- 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat periode yaitu dari tahun 2018-2021.
- 3) Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Managerial Ownership, Market to Book Value, dan Interest Coverage Ratio*.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan

variabel lain yang mungkin dapat memprediksi keputusan *hedging* lebih baik lagi, seperti variabel *firm size* dalam penelitian Lesmana & Musdholifah (2019); variabel *dividend payout ratio* dalam penelitian Mubarak & Utami (2020) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang kecil yaitu sebesar 0,227 berarti memiliki nilai sebesar 22,7% dipengaruhi variabel di dalam model penelitian sedangkan sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anniyati, H., Hermanto, & Hidayati, S. A. (2020). Pengaruh *Firm Size*, *Financial Distress*, *Debt Level*, dan *Managerial Ownership* Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 9(1), 28–41.
- Ayuningtyas, V., Warsini, S., & Mirati, R. E. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan *Hedging* Menggunakan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Account*, 6(1), 980–992. <https://doi.org/10.32722/acc.v6i1.1381>.
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (15th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Bodroastuti, T., Paranita, E. S., & Ratnasari, L. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan *Hedging* Perusahaan Di Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 16(1), 71–84.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Keuangan Tahunan. idx.co.id, diakses pada 21 Juli 2022.
- Diana, M. R., & Sriyono. (2021). The Influence of Market to Book Value, Growth Opportunities, Financial Distress and Interest Coverage Ratio on Hedging Decisions in Indonesian Manufacturing Companies in 2014-2018. *Business and Economics Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 65(3), 1–14. <https://doi.org/10.1637/0005-2086-65.3.521>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Andriani, H., & Ustiawaty, J. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Desindo Putra Mandiri.
- Kinasih, R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Keputusan *Hedging* (Studi Pada Bank Konvensional yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(1), 63–80. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp63-80>.
- Madura, J. (2000). *Manajemen Keuangan Internasional* Jilid 1 (4th

- ed). Jakarta: Erlangga.
- Merlyana, D. (2020). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Normalisa, Azmi, Z., & Rodiah, S. (2021). Determinan Pengambilan Keputusan Hedging Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1, 155–168.
- PBI No. 15/8/PBI/2013 Tentang Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank, No. 15/8/PBI/2013 (2013).
- Petriyani, S. (2020). *Faktor-Faktor Hedging Sebagai Determinan Keputusan Hedging Dengan Instrumen Derivatif Mata Uang Asing (Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)*. Universitas Pancasakti, 1-218.
- Prayogi, B. (2019). *Pengaruh Leverage, Liquidity, dan Financial Distress Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saraswati, A. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Leverage, Firm Size, Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 2999–3027.
- Stice & Skousen. (2007). *Akuntansi Keuangan* (16th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarja, W., & Cholid, I. (2017). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Interest Coverage Ratio, Managerial Ownership, Dan Market to Book Value Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal STIE MDP*, 1(1), 1–16.
- Verawaty, Jaya, A. K., & Megawaty. (2019). Determinan Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Hedging) Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing Pada Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–26. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i1.281>.